

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Menurut Datar dan Rajan (2018), “perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membeli bahan baku dan komponen, lalu mengkonversikannya menjadi berbagai barang jadi”. “Berdasarkan klasifikasi *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification (JASICA)*, BEI mengelompokkan perusahaan manufaktur ke dalam 3 sektor dan beberapa subsektor, yaitu” (BEI, 2020):

1. “Sektor Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry and Chemicals*)”
“Sektor industri dasar dan kimia terbagi menjadi beberapa subsektor, yaitu subsektor semen, subsektor keramik, kaca dan porselen, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor kimia, subsektor plastik dan kemasan, subsektor pakan ternak, subsektor kayu dan pengolahan, subsektor pulp dan kertas”.
2. “Sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*)”.
“Sektor aneka industri terbagi menjadi beberapa subsektor, yaitu subsektor mesin dan alat berat, subsektor otomotif dan komponen, subsektor tekstil dan garmen, subsektor alas kaki, subsektor kabel, subsektor elektronika”.
3. “Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*)”.
“Sektor industri barang konsumsi yang terbagi menjadi beberapa subsektor, yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan *household*, dan subsektor peralatan rumah tangga”.

Sejak tahun 2021, sehubungan dengan adanya perkembangan pasar dan perkembangan bidang usaha baru, BEI resmi menerapkan klasifikasi sektor industri baru yaitu *IDX-IC (IDX Industrial Classification)*. Dikarenakan terdapat perubahan pengelompokan yang dilakukan oleh BEI, dalam penelitian ini untuk tahun 2019-2022 peneliti tetap menggunakan klasifikasi *JASICA* dan hanya

menggunakan klasifikasi *IDX-IC* sebagai acuan untuk mengetahui perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2021-2022.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2020), “*causal studies test whether or not one variable causes another variable to change. In a causal study, the researcher is interested in delineating one or more factors that are causing a problem, yang artinya causal study menguji apakah satu variabel menyebabkan variabel lain berubah atau tidak. Dalam causal study, peneliti tertarik untuk menggambarkan satu atau lebih faktor yang menyebabkan suatu masalah*”. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh antara variabel independen yaitu, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*, kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, kepemilikan manajerial, dan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* terhadap variabel dependen, yaitu kebijakan utang yang diproksikan dengan *Debt to Total Assets Ratio (DTA)*.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2020), “*variable is anything that can take on differing or varying values yang artinya variabel adalah segala sesuatu yang dapat menyebabkan perbedaan atau mengubah nilai*”. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sekaran dan Bougie (2020), “*variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian atau fokus utama peneliti, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen dengan cara tertentu (secara positif maupun negatif, linier ataupun non-linier)*”. Dalam penelitian ini, semua variabel diukur dengan menggunakan skala rasio. “*Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (based value) yang tidak dapat dirubah*” (Ghozali, 2021).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan utang. Kebijakan utang merupakan keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menentukan besarnya utang sebagai sumber pendanaan yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini kebijakan utang diproksikan dengan menggunakan *Debt to Total Assets (DTA)*, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Menurut Kieso *et al.* (2018), *DTA* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DTA = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

DTA : *Debt to Total Asset*

Total Liabilities : Jumlah liabilitas pada periode t laporan keuangan perusahaan

Total Assets : Jumlah aset pada periode t laporan keuangan perusahaan

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity (ROE)*, kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, kepemilikan manajerial, dan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*.

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan menggunakan modal atau ekuitas yang dimiliki. Menurut Weygandt *et al.*, (2019), *ROE* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ Income - Preference\ Dividends}{Average\ Shareholder's\ Equity} \quad (3.2)$$

Keterangan:

ROE : Return On Equity
Net Income : Laba tahun berjalan
Preference Dividends : Dividen Preferen.
Average Shareholder's Equity : Rata-rata nilai ekuitas pemegang saham

Menurut Weygandt *et al.*, (2019), *average shareholder's equity* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Average\ Shareholder's\ Equity = \frac{Beginning + Ending\ Shareholder's\ Equity}{2} \quad (3.3)$$

Keterangan:

Average Shareholder's Equity : Rata-rata nilai ekuitas pemegang saham
Beginning shareholder's equity : Jumlah ekuitas setahun sebelum tahun t
Ending shareholder's equity : Jumlah ekuitas tahun t

2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang dibuat perusahaan untuk membagikan laba kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba tersebut akan ditahan untuk menambah modal perusahaan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, yaitu rasio yang mengukur persentase laba yang akan dibagikan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai dari setiap laba per saham yang dihasilkan.

Menurut Zutter dan Smart (2019), “*Dividend Payout Ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Cash Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

DPR : *Dividend payout ratio*

Cash Dividend Per Share : Dividen tunai per lembar saham yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham

Earning Per Share : Laba per saham

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yaitu direksi dan komisaris sebagai pihak yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Jayanti dan Puspitasari (2017) dalam Gunawan dan Harjanto (2019), kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (3.5)$$

Keterangan:

KM : Kepemilikan Manajerial

Jumlah kepemilikan saham manajerial : Jumlah saham milik direksi dan komisaris

Jumlah saham yang beredar : Modal saham ditempatkan dan disetor penuh

4. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan

dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Menurut Weygandt, *et al.* (2019), *CR* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad (3.6)$$

Keterangan

CR : *Current Ratio*

Current Assets : Aset lancar yang dimiliki perusahaan

Current Liabilities : Liabilitas lancar yang dimiliki perusahaan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2020), “data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau yang sudah ada untuk tujuan lain selain penelitian ini. Beberapa sumber data sekunder adalah buletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan yang tersedia baik dari dalam atau luar organisasi, situs web perusahaan, dan internet”. Data sekunder yang dimaksud berupa data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs *web* Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id dan *website* perusahaan terkait.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI 2019-2022. Menurut Sekaran dan Bougie (2020), “populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti”. Dalam populasi ada yang dinamakan sampel. “Sampel adalah beberapa elemen pilihan yang merupakan bagian dari populasi yang mampu mewakili keseluruhan populasi dari penelitian” (Sekaran

dan Bougie, 2020). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2020), “*purposive sampling* adalah pengambilan sampel terbatas pada jenis tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka adalah satu-satunya yang memilikinya, atau mereka sesuai dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti”. Kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2019-2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama periode 2019-2022.
3. Laporan keuangan disusun untuk tahun berakhir 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2019-2022.
4. Menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah secara berturut-turut selama periode 2019-2022.
5. Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2019-2021.
6. Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan manajerial secara berturut-turut pada periode 2019-2021.
7. Perusahaan yang tidak melakukan aksi korporasi seperti *share split* dan *reverse split* secara berturut-turut selama periode 2019-2021.
8. Perusahaan membagikan dividen kas secara berturut-turut selama periode 2020-2022.

3. 6 Teknik Analisis Data

3. 6. 1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. *Mean* adalah rata-rata dari seluruh angka pada suatu data. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Maksimum adalah nilai terbesar dari data, sedangkan minimum adalah nilai

terkecil dari data. *Range* adalah selisih antara nilai maksimum dan minimum dalam sebuah data”.

3. 6. 2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan non-parametrik statistik dengan uji *Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu”:

“Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi normal”

“Hipotesis Alternatif (H_A) : data terdistribusi tidak normal”

“Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai signifikan dari *Monte Carlo* dengan tingkat *confidence level* yang digunakan sebesar 95%. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini adalah” (Ghozali, 2021):

- a. “Jika nilai probabilitas signifikan $>0,05$, maka hipotesis nol diterima dan data yang sedang diuji terdistribusi normal”.
- b. “Jika nilai probabilitas signifikan $\leq 0,05$, maka hipotesis nol ditolak dan data yang sedang diuji tidak terdistribusi normal”.

3. 6. 3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021), “uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

“Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ ” (Ghozali, 2021).

2. Uji Autokolerasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi” (Ghozali, 2021).

Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Menurut Ghozali (2021), “uji *Durbin-Watson (DW test)* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah”:

“ H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)”

“ H_A : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)”

Berdasarkan *Durbin-Watson* berikut ini merupakan tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, yaitu:

Tabel 3. 1 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2021)

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas”.

“Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam dapat dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (variabel dependen), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis yang digunakan dalam analisis heteroskedastisitas, yaitu” (Ghozali, 2021):

1. “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas”.
2. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

3.7 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2021), “analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui”. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen, yaitu: profitabilitas, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan likuiditas terhadap variabel dependen, yaitu kebijakan utang. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DTA = \alpha + \beta_1 ROE - \beta_2 DPR + \beta_3 KM - \beta_4 CR + e$$

Keterangan:

DTA : Kebijakan Utang

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

ROE : Profitabilitas

DPR : Kebijakan Dividen

KM : Kepemilikan Manajerial

CR : Likuiditas

e : error

1. Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2021), “analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen”. Menurut Sugiyono (2017), “jika hubungan korelasi positif maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Sebaliknya jika korelasi negatif maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut”:

Tabel 3. 2 Tabel Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen” (Ghozali, 2021).

Menurut Ghozali (2021), “kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat

tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti *R²*, nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model”.

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2021), “jika dalam uji empiris didapatkan nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $adjusted R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $adjusted R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif”.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2021), “ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*, yaitu dengan nilai statistik F”. Menurut Ghozali (2021), uji hipotesis melalui uji F digunakan untuk “mengetahui apakah variabel independen semuanya atau salah satu yang mempengaruhi variabel dependen”. “Uji F adalah uji anova ingin menguji b_1 , b_2 , dan b_3 sama dengan nol, atau” (Ghozali, 2021):

“ $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$ ”

“ $H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ ”

Menurut Ghozali (2021), “untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut”:

- 1) “*Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$. Jadi memberi indikasi bahwa uji parsial t akan ada salah satu atau semua signifikan”.
- 2) “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis H_A ”.
- 3) “Jika Uji F ternyata hasilnya tidak signifikan atau berarti $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, maka dapat dipastikan bahwa uji parsial t tidak ada yang signifikan”.

4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, yang artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik t mempunyai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t dapat dilakukan dengan *quick look*, yaitu dengan melihat nilai signifikansi t. Jika signifikansi t $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.” (Ghozali,2021).

Menurut Ghozali (2021), “cara melakukan uji t adalah”:

- 1) “*Quick look*: bila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 tahun atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i=0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai *absolut*). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen”.
- 2) “Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen”.

U M M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A